

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Puisi Rakyat di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti Kurikulum 2013 Revisi merupakan tahap kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang wajib dimiliki peserta didik pada setiap jenjang kelas. Kompetensi inti yang berhubungan dengan penelitian ini selaras dengan Kemendikbud (2018:14) tentang kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kurikulum 2013 pada pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus ditempuh oleh peserta didik dengan memerhatikan karakteristik peserta didik dan kompetensi inti yang telah ditetapkan. Berdasarkan Kemendikbud (2016:3), “Kompetensi dasar yaitu kemampuan

dan materi pembelajaran minimal yang perlu dicapai peserta didik untuk masing-masing mata pelajaran dengan mengacu pada kompetensi inti.” Dengan demikian, kompetensi inti yang telah penulis paparkan sebelumnya dapat dicapai melalui kompetensi dasar berikut :

- 3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.
- 4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis.

c. Indikator Pembelajaran

Berdasarkan kompetensi dasar penulis uraikan indikator sebagai berikut :

- 3.9.1 Menjelaskan jumlah baris pada pantun yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.2 Menjelaskan jumlah suku kata pada pantun yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.3 Menjelaskan rima pada pantun yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.4 Menjelaskan sampiran dan isi pada pantun yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.5 Menjelaskan pilihan kata pada pantun yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.

- 3.9.6 Menjelaskan pesan pada pantun yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.7 Menjelaskan jumlah baris pada syair yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.8 Menjelaskan jumlah suku kata pada syair yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.9 Menjelaskan rima pada syair yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.10 Menjelaskan pilihan kata pada syair yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.11 Menjelaskan pesan pada syair yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.12 Menjelaskan jumlah baris pada gurindam yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.13 Menjelaskan jumlah suku kata pada gurindam yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.14 Menjelaskan rima pada gurindam yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.15 Menjelaskan akibat dari baris pertama pada gurindam yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.16 Menjelaskan pilihan kata pada gurindam yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.

- 3.9.17 Menjelaskan pesan pada gurindam yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 4.9.1 Menulis simpulan dengan memperhatikan ketepatan isi dari pantun yang telah dibaca.
- 4.9.2 Menulis simpulan dengan memperhatikan ketepatan isi dari syair yang telah dibaca.
- 4.9.3 Menulis simpulan dengan memperhatikan ketepatan isi dari gurindam yang telah dibaca.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat, peserta didik mampu :

- 3.9.1 Menjelaskan jumlah baris pada pantun yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.2 Menjelaskan jumlah suku kata pada pantun yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.3 Menjelaskan rima pada pantun yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.4 Menjelaskan sampiran dan isi pada pantun yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.

- 3.9.5 Menjelaskan pilihan kata pada pantun yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.6 Menjelaskan pesan pada pantun yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.7 Menjelaskan jumlah baris pada syair yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.8 Menjelaskan jumlah suku kata pada syair yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.9 Menjelaskan rima pada syair yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.10 Menjelaskan pilihan kata pada syair yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.11 Menjelaskan pesan pada syair yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.12 Menjelaskan jumlah baris pada gurindam yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.13 Menjelaskan jumlah suku kata pada gurindam yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.14 Menjelaskan rima pada gurindam yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.15 Menjelaskan akibat dari baris pertama pada gurindam yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.

- 3.9.16 Menjelaskan pilihan kata pada gurindam yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.9.17 Menjelaskan pesan pada gurindam yang telah dibaca disertai bukti secara tepat.
- 4.9.1 Menulis simpulan dengan memperhatikan ketepatan isi dari pantun yang telah dibaca.
- 4.9.2 Menulis simpulan dengan memperhatikan ketepatan isi dari syair yang telah dibaca.
- 4.9.3 Menulis simpulan dengan memperhatikan ketepatan isi dari gurindam yang telah dibaca.

2. Hakikat Puisi Rakyat

a. Pengertian Puisi Rakyat

Puisi rakyat merupakan salah satu karya sastra yang sudah ada sejak lama.

Selengkapnya, Subarna, dkk. (2021:40) mengungkapkan bahwa,

Puisi rakyat adalah sastra lisan berupa puisi terikat yang berkembang pada masa masyarakat tradisional. Dikatakan terikat karena puisi jenis ini diatur oleh ketentuan-ketentuan tertentu, seperti jumlah suku kata, jumlah baris, jumlah bait, dan rima. Puisi rakyat umumnya bersifat anonim (nama pengarangnya tidak diketahui), diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut, dan disebarkan dalam bentuk yang tetap dan tidak berubah.

Kemudian, Harsiati, dkk. (2016:167) memaparkan bahwa puisi rakyat merupakan warisan turun temurun yang disampaikan dari mulut ke mulut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa puisi rakyat merupakan bentuk sastra lisan yang berkembang

secara turun-temurun dan terikat oleh ketentuan seperti jumlah baris, jumlah suku kata, jumlah bait dan rima.

b. Jenis-Jenis Puisi Rakyat

Puisi rakyat terbagi menjadi beberapa jenis, Sugiarto (2015:1) menyampaikan bahwa jenis-jenis puisi rakyat terdiri atas pantun, mantra, seloka, talibun, syair, gurindam, karmina, peribahasa atau bidal (mencakup pepatah, perumpamaan, dan tamsil). Penulis memilih tiga jenis puisi rakyat yaitu pantun, syair, dan gurindam. Pemilihan tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar, silabus, dan buku teks yang digunakan oleh peserta didik.

1) Pantun

a) Pengertian Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis puisi rakyat yang cukup populer dikalangan masyarakat. Menurut Harsiati, dkk. (2016:166), “Pantun adalah salah satu jenis puisi lama warisan nenek moyang yang berisi nilai-nilai moral, nilai agama, dan budi pekerti.” Kemudian, menurut Sugiarto (2015:3-7), pantun merupakan karya sastra yang berasal dari Indonesia (Melayu). Pantun terbagi menjadi dua bagian yaitu sampiran dan isi. Isi yang dimaksud memiliki pesan tentang pikiran dan atau perasaan pengarang. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pantun merupakan salah satu puisi lama warisan nenek moyang yang berisi sampiran dan isi, tujuannya untuk menyampaikan pikiran, perasaan atau nilai-nilai tertentu.

b) Ciri-Ciri Pantun

Sesuai dengan pengertian puisi rakyat, pantun memiliki ciri atau ketentuan khusus. Subarna, dkk. (2021:41) menguraikan ciri-ciri pantun sebagai berikut.

- (1) Satu bait terdiri atas empat baris.
- (2) Setiap baris terdiri atas 8-12 suku kata.
- (3) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi.
- (4) Rima akhirnya berpola a-b-a-b. Artinya, bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan bunyi akhir baris kedua sama dengan baris keempat.

Kemudian Harsiati, dkk. (2016:173) menyatakan sebagai berikut.

- (1) Tiap bait terdiri atas empat baris (larik).
- (2) Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata.
- (3) Rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b.
- (4) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran.
- (5) Baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri pantun yaitu; (1) Setiap bait terdiri atas empat baris. (2) Setiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata. (3) Rima akhir berpola a-b-a-b. (4) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi.

2) Syair

a) Pengertian Syair

Tidak hanya pantun, syair juga termasuk jenis puisi rakyat. Menurut Harsiati, dkk. (2016:173), “Kata atau istilah syair berasal dari bahasa arab yaitu *syi'ir* atau *syu'ur* yang berarti ‘perasaan yang menyadari’, kemudian kata *syu'ur* berkembang menjadi *syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum.” Kemudian, menurut Sugiarto (2015:48), “Syair adalah puisi lirik yang halus dan penuh dengan gejolak rasa

penyairnya.” Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa syair merupakan salah satu puisi lama yang berasal dari Arab. Syair ini berisi gambaran perasaan pengarang.

b) Ciri-Ciri Syair

Sesuai dengan pengertian puisi rakyat, syair memiliki ciri atau ketentuan khusus. Menurut Harsiati, dkk. (2016:172) ciri-ciri syair terdiri atas :

- (1) setiap bait terdiri dari empat baris.
- (2) setiap baris terdiri atas 8-14 suku kata.
- (3) bersajak a-a-a-a.
- (4) semua baris adalah isi.
- (5) bahasa yang digunakan biasanya berupa kiasan.

Kemudian, Sugiarto (2015:50) menguraikan ciri-ciri syair sebagai berikut.

- (1) Terdiri atas empat larik (baris) tiap bait.
- (2) Setiap bait memberi arti sebagai satu kesatuan.
- (3) Semua baris merupakan isi (dalam syair tidak ada sampiran).
- (4) Sajak akhir tiap baris selalu sama (aa-aa).
- (5) Jumlah suku kata dalam setiap baris hampir sama biasanya 8-12 suku kata.
- (6) Isi syair berupa nasihat, petuah, dongeng, cerita, dan sebagainya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri syair yaitu; (1) Setiap bait terdiri atas empat baris. (2) Setiap baris terdiri atas 8 sampai 14 suku kata. (3) Sajaknya berpola a-a-a-a. (4) Semua baris dalam bait berupa isi. (5) Bahasa yang digunakan biasanya berupa bahasa kiasan. (6) Isi syair berupa nasihat, petuah, dongeng, cerita, dan sebagainya.

3) Gurindam

a) Pengertian Gurindam

Gurindam merupakan salah satu jenis puisi rakyat. Menurut Harsiati, dkk. (2016:172), “Gurindam adalah puisi lama yang berasal dari negeri India. Istilah gurindam berasal dari bahasa India, yaitu kirindam berarti ‘mula-mula’ atau ‘perumpamaan’. Gurindam sarat nilai agama dan moral.” Kemudian Sugiarto (2015:65) menyampaikan bahwa, gurindam adalah puisi lama yang terdiri atas dua larik dan umumnya berisi nasihat atau semacam kata-kata mutiara. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa gurindam merupakan puisi lama dari India yang berisi perumpamaan. Gurindam mengandung nasihat seperti nilai agama dan moral.

b) Ciri-Ciri Gurindam

Sesuai dengan pengertian puisi rakyat, gurindam memiliki ciri atau ketentuan khusus. Subarna, dkk. (2021:41) menguraikan ciri-ciri pantun sebagai berikut.

- (1) Setiap bait terdiri atas dua baris atau larik.
- (2) Setiap larik terdiri atas 8-14 suku kata.
- (3) Larik pertama merupakan syarat, sedangkan larik kedua merupakan jawaban.
- (4) Larik pertama dan kedua membentuk kalimat majemuk, umumnya merupakan hubungan sebab-akibat.
- (5) Rima akhirnya berpola a-a

Kemudian, Harsiati, dkk. (2016:172) menyatakan sebagai berikut.

- (a) terdiri atas dua baris dalam se bait
- (b) tiap baris memiliki jumlah kata sekitar 10-14 kata
- (c) tiap baris memiliki rima sama atau bersajak A-A, B-B, C-C, dan seterusnya merupakan satu kesatuan yang utuh.

- (d) baris pertama berisi soal, masalah, atau perjanjian
- (e) baris kedua berisi jawaban, akibat dari masalah atau perjanjian pada baris pertama. (isi atau maksud gurindam terdapat pada baris kedua)
- (f) isi gurindam biasanya berupa nasihat, filosofi hidup atau kata-kata mutiara.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri gurindam yaitu; (1) Setiap bait terdiri atas dua baris. (2) Setiap baris terdiri atas 8-14 suku kata. (3) Setiap baris memiliki pola rima yang sama. (4) Baris pertama merupakan penyebab dari baris kedua.

c. Rima dalam Puisi Rakyat

Rima dapat disebut juga dengan sajak. Menurut Yanti dan Gusriani (2022:5) rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas sehingga menjadi merdu jika dibaca. Secara rinci jenis-jenis rima dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Jenis Rima Berdasarkan Bunyi

1) Rima penuh

Rima penuh adalah persamaan atau perulangan bunyi pada suku kata terakhir (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:25). Kemudian, Wiryosudarmo (1993:42) menyatakan bahwa rima penuh merupakan persamaan rima dalam suku terakhir. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima penuh adalah perulangan bunyi pada suku kata terakhir.

2) Rima mutlak

Rima mutlak adalah persamaan bunyi akhir pada semua kata (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:25). Kemudian, Wiryosudarmo (1993:42) menyatakan bahwa rima

mutlak adalah kata-kata yang memiliki rima sama persis. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima mutlak adalah perulangan bunyi pada seluruh kata terakhir.

3) Rima paruh

Rima paruh adalah persamaan atau perulangan bunyi akhir pada suku kata terakhir (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:25). Kemudian, Wiryosudarmo (1993:42) menyatakan bahwa rima paruh adalah rima kata atau baris yang memiliki suku kata terakhir tidak sama persis. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima paruh adalah perulangan bunyi pada suku akhir yang tidak sama persis.

4) Rima alitrase

Rima alitrase disebut juga dengan rima sejajar. Rima alitrase adalah persamaan bunyi pada awal kata (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:25). Kemudian, Wiryosudarmo (1993:42) menyatakan bahwa rima alitrase atau rima sejajar adalah rima berulang pada suku kata pertama yang tersusun rapi ke bawah. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima alitrase adalah perulangan bunyi pada awal kata yang tersusun rapi ke bawah.

5) Rima asonansi

Rima asonansi adalah perulangan bunyi pada vokal kata (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:25). Kemudian, menurut Wiryosudarmo (1993:42) rima asonansi adalah semua rima vokal menjadi rangka. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima asonansi adalah perulangan bunyi pada vokal kata.

6) Rima disonansi

Rima disonansi adalah pertentangan bunyi pada vokal kata (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:25). Kemudian, menurut Wirjosudarmo (1993:42) rima disonansi adalah perulangan bunyi yang memberi efek berlawanan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima disonansi adalah pertentangan atau perlawanan pada vokal kata.

7) Rima Tertutup

Rima tertutup dapat disebut dengan rima konsonansi. Menurut Rani dalam (Yanti dan Gusriani, 2022:25) rima tertutup adalah, “Persamaan bunyi konsonan pada kata.” Kemudian, menurut Wirjosudarmo (1993:42) rima tertutup ialah setiap bunyi dalam baris berakhir dengan konsonan (Wirjosudarmo, 1993:42). Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima tertutup atau konsonansi adalah perulangan bunyi konsonan pada setiap baris.

8) Rima Terbuka

Rima terbuka adalah setiap bunyi dalam baris berakhir dengan huruf vokal (Wirjosudarmo, 1993:42). Huruf vokal yang digunakan yaitu huruf vokal yang sama.

b) Rima Menurut Letaknya

1) Rima Awal

Rima awal adalah persamaan kata yang terletak pada sajak atau rima kalimat (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:26). Kemudian, menurut Wirjosudarmo (1993:42) rima awal adalah “Rima yang terdapat pada awal baris.” Berdasarkan kedua

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima awal adalah perulangan bunyi kata yang terdapat pada awal baris.

2) Rima Tengah

Rima tengah adalah perulangan kata atau suku kata yang terdapat di tengah-tengah kalimat atau baris (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:26). Kemudian, menurut Wirjosudarmo (1993:42) rima tengah adalah persamaan bunyi kata di tengah baris. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima tengah adalah perulangan bunyi kata atau suku kata yang terdapat di tengah-tengah baris.

3) Rima Akhir

Rima akhir adalah perulangan kata atau suku kata pada akhir kalimat atau baris (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:26). Kemudian, menurut Wirjosudarmo (1993:42) rima akhir adalah persamaan bunyi yang terdapat di akhir baris. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima akhir adalah perulangan bunyi kata atau suku kata yang terdapat di akhir baris.

c) Rima Berdasarkan Letak Pasangannya dalam Bait

1) Rima Rata atau rima terus

Rima terus adalah perulangan bunyi kata atau suku kata pada akhir setiap baris (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:26). Kemudian, menurut Wirjosudarmo (1993:42) rima rata adalah perulangan bunyi dengan pola aaaa. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima rata atau rima terus adalah persamaan bunyi kata atau suku kata dengan pola aaaa.

2) Rima Kembar

Rima kembar adalah persamaan atau perulangan bunyi kata atau suku kata yang saling berpasangan (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:26). Kemudian, menurut Wirjosudarmo (1993:42) rima kembar adalah perulangan bunyi dengan pola aabb. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima kembar adalah persamaan bunyi kata atau suku kata dengan pola aabb.

3) Rima Silang

Rima silang adalah persamaan atau perulangan bunyi kata atau suku kata yang diletakan secara silang (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:26). Kemudian, menurut Wirjosudarmo (1993:42) rima silang adalah perulangan bunyi dengan pola abab. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima silang adalah persamaan bunyi kata atau suku kata dengan pola abab.

4) Rima Peluk

Rima peluk adalah persamaan bunyi kata yang saling berpelukan atau diapit satu atau dua suku kata yang sama bunyinya (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:26). Kemudian, menurut Wirjosudarmo (1993:42) rima peluk adalah perulangan bunyi dengan pola abba. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima peluk adalah persamaan bunyi kata atau suku kata dengan pola abba.

5) Rima Putus

Rima putus adalah perulangan bunyi kata atau suku kata yang putus (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:26). Kemudian, menurut Wirjosudarmo (1993:42) rima putus adalah perulangan bunyi dengan pola abaa. Berdasarkan kedua pendapat

tersebut dapat disimpulkan bahwa rima putus adalah persamaan bunyi kata atau suku kata dengan pola abaa.

6) Rima Bebas

Rima bebas adalah perulangan bunyi kata atau suku kata yang diletakan secara bebas (Rani dalam Yanti dan Gusriani, 2022:26). Kemudian, menurut Wirjosudarmo (1993:42) rima bebas adalah perulangan bunyi dengan pola abcd. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rima bebas adalah persamaan bunyi kata atau suku kata dengan pola abcd.

d) Pilihan Kata dalam Puisi Rakyat

Pilihan kata dapat disebut dengan diksi. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diksi adalah, “Pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).” Kemudian, Yanti dan Gusriani (2022:2) menyatakan, “Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu. Kata-katanya juga dipilih yang puitis artinya memiliki efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari.” Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pilihan kata atau diksi merupakan kata konotatif yang dipilih untuk mengungkapkan gagasan tertentu.

Contoh :

Barang siapa melakukan perbuatan maksiat

Pasti akan disiksa di akhirat

Pilihan kata “maksiat” dan “akhirat” memiliki makna yang saling berkaitan. Maksiat merupakan perbuatan tercela dan akhirat merupakan suatu alam yang manusia tempati setelah meninggal dunia. Kedua kata tersebut dipilih untuk memberikan nasihat bahwa perbuatan tercela akan terbalas di alam lain yakni di akhirat.

e) Langkah-Langkah Menyimpulkan Isi Puisi Rakyat

Menyimpulkan suatu puisi diperlukan beberapa langkah. Menurut Ernawati dan Nurjanah (2018:111) langkah-langkah menyimpulkan isi puisi rakyat yaitu, “(1) Memahami makna kata-kata yang menyusun puisi tersebut. (2) Menemukan makna kalimat tiap baris. (3) Merangkainya menjadi satu pengertian atau maksud.” Kemudian, menurut Harsiati, dkk. (2016:175-176) langkah-langkah menyimpulkan isi puisi rakyat yaitu; (1) Carilah makna kata sulit pada puisi tersebut. (2) Uraikanlah dengan bahasamu sendiri isi puisi tersebut. (3) Simpulkan nilai-nilai moral atau nasihat yang terdapat pada puisi tersebut. Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah menyimpulkan isi puisi rakyat yaitu (1) Cari dan pahami makna kata sulit dalam setiap baris. (2) Susunlah dengan gaya bahasa sendiri. (3) Rangkailah nilai-nilai yang terdapat dalam puisi tersebut menjadi satu pengertian atau pesan yang utuh.

3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi Puisi Rakyat

Mengidentifikasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu, “Menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya).” Berpendapat sama, Koentjaraningrat (1987:17) menyatakan bahwa identifikasi merupakan suatu bentuk pengenalan terhadap ciri-ciri suatu fenomena secara jelas dan terperinci. Maka yang dimaksud dengan mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam puisi rakyat yaitu mengenalkan dan menetapkan identitas berupa ciri-ciri, pilihan kata, dan pesan dalam puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam).

a. Pantun

Pergi melaut membawa jala

Jala ditebar sambil mengingat

Meski hidup banyak kendala

Haruslah kita slalu semangat

(Harsiati, dkk. 2016:174)

Teks tersebut merupakan salah satu contoh pantun. Berdasarkan ciri-ciri pantun, teks tersebut memiliki empat baris. Baris pertama, kedua, dan keempat memiliki 10 suku kata sedangkan baris ketiga memiliki 9 suku kata. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. Memiliki rima dengan pola a-b-a-b yang disebut dengan rima silang. Pilihan kata yang terdapat pada pantun tersebut salah satunya yaitu “kendala” yang memiliki arti suatu halangan atau kesulitan. Pantun ini memiliki pesan berupa nasihat apabila hidup terdapat kesulitan, kita harus selalu bersemangat.

b. Syair

Jauhi semua perbuatan jahat Jauhi
pula perbuatan maksiat Mari kita
segera bertaubat Supaya kita
selamat dunia akhirat

Jangan risau dengan cobaan
Jangan bersedih karena kesulitan
Berdoa saja pada Tuhan
Insya Allah Dia kan kabulkan

Jangan lalaikan perintah-
Nya Kerjakan yang disuruh-
Nya Bertaubatlah kepada-
Nya Dia pasti menerimanya

Ingatlah pada dosamu Ingatlah
akan kelalaianmu Perbaiki hati
dan dirimu Tuhan past ikan
menyayangimu

Penulis : Fajar Laksana

Teks tersebut merupakan salah satu contoh syair. Berdasarkan ciri-ciri syair, teks tersebut memiliki empat baris dalam setiap baitnya. Semua baris berjumlah 8-14 suku kata. Memiliki rima yang sama dalam setiap baitnya yaitu a-a-a-a yang disebut dengan rima rata dan termasuk rima tertutup karena terdapat pada bait 1 dan 2 yang baris terakhirnya huruf konsosnan serta termasuk rima terbuka karena terdapat pada bait 3 dan 4 yang baris terakhirnya huruf vokal. Semua baris merupakan kesatuan isi yang saling terhubung antar baris satu dengan baris yang lainnya. Beberapa pilihan kata yang terdapat dalam syair tersebut yaitu “maksiat” yang memiliki arti perbuatan tercela, “akhirat” yang memiliki arti suatu alam yang manusia tempati setelah meninggal dunia, dan “bertaubat” yang memiliki arti suatu bentuk penyesalan atas perbuatan yang pernah

dilakukan. Syair ini berupa nasihat bahwa kita harus selalu mengingat Tuhan, memohon ampun pada-Nya, menjauhi larangan dan menjalankan perintah-Nya.

c. Gurindam

Apabila dengki sudah bertanah
datanglah darinya beberapa anak panah

(Harsiati, dkk. 2016:176)

Teks tersebut merupakan salah satu contoh gurindam. Berdasarkan ciri-ciri gurindam, teks tersebut memiliki dua baris. Baris pertama memiliki 11 suku kata dan baris kedua memiliki 14 suku kata. Memiliki rima yang sama yaitu a-a yang disebut rima rata dan rima penuh karena suku terakhir pada kedua baris menggunakan suku kata yang sama yaitu “Nah”. Baris pertama merupakan penyebab dari baris kedua. Beberapa pilihan kata yang terdapat dalam gurindam tersebut yaitu, “bertanah” yang memiliki arti telah tertanam atau terpendam dan “anak panah” yang berarti suatu senjata yang dapat melukai seseorang. Maka gurindam tersebut memiliki pesan jika perasaan dengki telah tertanam dalam diri kita maka kita bisa melukai orang lain.

4. Hakikat Menyimpulkan Isi Puisi Rakyat

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyimpulkan merupakan “mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya). Berpendapat sama, Qodratillah M.T (2011:499) mengemukakan bahwa menyimpulkan merupakan menetapkan pendapat berdasarkan uraian yang ada dalam suatu karangan. Dengan demikian yang dimaksud dengan menyimpulkan isi puisi rakyat dalam penelitian ini

yaitu mengikhtisarkan atau menetapkan isi yang terdapat dalam puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam).

1. Pantun

Kota Sampit di Kalimantan

Kota Makasar di Sulawesi

Teruslah berusaha jadi teladan

Raihlah cita raih prestasi

(Harsiati, dkk. 2016:174)

Teks tersebut merupakan salah satu contoh pantun. Pantun tersebut memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pantun ini berisi sebuah nasihat untuk terus berusaha menjadi yang terbaik dengan meraih cita-cita dan prestasi.

2. Syair

Dia telah menanam cinta Serta rasa
dalam hati dan jiwa Membuat gundah
yang mengalaminya Gelisah yang
akhirnya dirasa

Dia juga telah mengukir nama
Terlukis hebat di dalam jiwa
Rindu jadi selalu ,membara
Hati terbakar gegara asmara

Tak perlulah kau menabur cinta
Ini hanya akan membuat luka
Jika akhirnya kita tak bersama
Tak seperti janji kita sedia kala

Jaga janji untuk tetap setia
 Jaga hati agar tak ternoda
 Supaya hubungan tetap terjaga
 Keharmonisan hanya itu yang terasa

Penulis : Fajar Laksana

Teks tersebut merupakan salah satu contoh syair. Syair tersebut memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Syair ini berisi mengenai perasaan penulis tentang cinta. Penulis mengungkapkan kegelisahan dan kerinduan terhadap seseorang dengan mengingatkan untuk menjaga janji agar hubungan tetap terjaga dan harmonis.

3. Gurindam

Jika hendak mengenal orang yang berilmu
 bertanya dan belajar tiadalah jemu

(Harsiati, dkk. 2016:175)

Teks tersebut merupakan salah satu contoh gurindam. Gurindam tersebut memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Gurindam ini berisi nasihat yang menganjurkan pembaca untuk bertanya dan tidak pernah bosan untuk belajar apabila ingin menjadi orang yang berilmu.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Model pembelajaran *Course Review Horay* (model pembelajaran yang ditinjau kembali dengan permainan “horay”) merupakan salah satu model kooperatif yang memberikan stimulasi kepada peserta didik untuk lebih antusias dan aktif. Huda

(2017:229) menyatakan, “*Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “hore!!” atau yel-yel lainnya yang disukai.” Selain itu, model pembelajaran *Course Review Horay* mengukur pemahaman peserta didik dengan mengerjakan beberapa soal dalam kotak yang diberi nomor. Shoimin (2017:54) menyatakan, “Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya.” Sejalan dengan pendapat Shoimin, Huda (2013) menjelaskan bahwa,

Model pembelajaran *course review horay* membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok karena dengan model ini akan dilakukan pengujian pemahaman siswa pada materi pelajaran dan langsung dibahas sehingga siswa dapat langsung mengetahui jawabannya benar atau salah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model kooperatif yang mampu menarik minat peserta didik untuk belajar. Pemahaman peserta didik diuji dengan membentuk kelompok untuk mengisi jawaban pada kotak-kotak yang dinomori. Peserta didik yang menjawab benar dapat berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel yang dibuat oleh peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat meningkatkan daya tarik peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Apabila ingin menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan. Shoimin (2017:55) menguraikan bahwa langkah-langkah *Course Review Horay* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (×).
- 6) Siswa yang sudah mendapat tanda (✓) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak “hore” atau yel-yel lainnya.
- 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah “hore” yang diperoleh.
- 8) Penutup.

Senada dengan pendapat Shoimin, Huda (2017:230) menjabarkan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- 7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda ceklis dan langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yelnya.

- 8) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “hore!!”.
- 9) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “hore!!”.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan, penulis memodifikasi langkah-langkah pembelajaran mengidentifikasi informasi puisi rakyat dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut.

Pembagian kelompok

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas lima sampai enam orang.

Berdiskusi mengenai puisi rakyat

- 2) Peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi ciri-ciri, pilihan kata, dan pesan pada contoh puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) yang telah diberikan oleh guru.
- 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru apabila ada yang belum dipahami dari hasil diskusi kelompok.
- 4) Masing-masing kelompok diberikan LKPD oleh guru yang berisi tiga jenis puisi rakyat dan lembar jawaban.
- 5) Peserta didik membaca tiga jenis puisi rakyat yang tertera dalam LKPD.

Pengukuran pemahaman peserta didik

- 6) Peserta didik menyimak soal yang dibacakan oleh guru.

- 7) Jawaban peserta didik ditulis di lembar jawaban yang telah disediakan. Lembar jawaban tersebut berisi 17 kotak kosong yang dapat dinomori secara acak oleh peserta didik.
- 8) Peserta didik mengecek jawaban sesuai dengan soal yang telah disampaikan oleh guru.

Penilaian

- 9) Jawaban yang benar diberikan tanda centang oleh peserta didik.
- 10) Peserta didik yang mampu mengisi kotak dengan benar baik secara horizontal maupun vertikal langsung berteriak “hore!” atau yel-yel yang dibuat oleh peserta didik.
- 11) Peserta didik dengan jumlah “hore!” terbanyak mendapatkan nilai tertinggi.
- 12) Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 13) Peserta didik melaksanakan tes individu.

Langkah-langkah pembelajaran menyimpulkan isi puisi rakyat dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diuraikan sebagai berikut.

Pembagian kelompok

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas empat sampai lima orang.

Berdiskusi mengenai puisi rakyat

- 2) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) dari contoh teks yang telah guru berikan.
- 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru apabila ada yang belum dipahami dari hasil diskusi kelompok.
- 4) Masing-masing kelompok diberikan LKPD oleh guru yang berisi tiga jenis puisi rakyat dan lembar jawaban.
- 5) Peserta didik membaca tiga jenis puisi rakyat yang tertera dalam LKPD.

Pengukuran pemahaman peserta didik

- 6) Peserta didik menyimak soal yang dibacakan oleh guru.
- 7) Jawaban peserta didik ditulis di lembar jawaban yang telah disediakan. Lembar jawaban tersebut berisi 3 kotak kosong yang dapat dinomori secara acak oleh peserta didik.
- 8) Peserta didik mengecek jawaban sesuai dengan soal yang telah disampaikan oleh guru.

Penilaian

- 9) Jawaban yang benar diberikan tanda centang oleh peserta didik.
- 10) Peserta didik yang mampu mengisi kotak dengan benar baik secara horizontal langsung berteriak “hore!” atau yel-yel yang dibuat oleh peserta didik.
- 11) Peserta didik dengan jumlah “hore!” tercepat mendapatkan nilai tertinggi.
- 12) Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 13) Peserta didik melaksanakan tes individu.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review*

Horay (CRH)

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Huda (2017:231) model *Course Review Horay* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Model *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan, antara lain, 1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya; 2) Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan; 3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan 4) Skil Kerjasama antarsiswa yang semakin terlatih.

Meski demikian, model ini memiliki kerugian-kerugian tertentu, misalnya, 1) Penyamaraan nilai antar siswa aktif dan pasif; 2) Adanya peluang untuk curang; dan 3) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

Selanjutnya, menurut Shoimin (2017:55) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut.

Kelebihan

- a. Menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya.
- b. Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- c. Siswa lebih semangat belajar.
- d. Melatih kerjasama.

Kekurangan

- a. Adanya peluang untuk curang.
- b. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian pertama yaitu penelitian yang

dilaksanakan oleh Fiqhi Dzulfikar Rabbani mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menelaah Isi dan Struktur Teks Eksposisi serta Menyajikan Gagasan ke dalam Teks Eksposisi (Artikel Ilmiah Populer) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*”. Fiqhi Dzulfikar Rabbani menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi serta menyajikan gagasan ke dalam teks eksposisi (artikel ilmiah populer).

Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh Yasfi Dwi Andiani mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*.” Yasfi Dwi Andiani menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.

Selain itu, penelitian mengenai model *Course Review Horay* juga pernah dilaksanakan oleh Try Dewi Rukmana mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang lulus pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II-A MI Miftahul Falah Sukerjo Karangrejo

Tulungagung”. Try Dewi Rukmana menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II-A MI Miftahul Falah dalam pembelajaran Matematika materi Bangun Datar.

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki persamaan dengan ketiga penelitian di atas yakni dalam penggunaan variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian ketiga penelitian di atas yaitu pada variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian yang penulis laksanakan adalah kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Tasikmalaya, sedangkan variabel terikat yang dilaksanakan oleh Fiqhi Dzulfikar Rabbani adalah meningkatkan kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi serta menyajikan gagasan ke dalam teks eksposisi (artikel ilmiah populer) pada peserta didik kelas VIII SMP Al-Ma’sum Cikaro Kabupaten Garut, dan variabel terikat yang dilaksanakan oleh Yasfi Dwi Andiani adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya serta variabel terikat yang dilaksanakan oleh Try Dewi Rukmana adalah peningkatkan hasil belajar matematika peserta didik Kelas II-A MI Miftahul Falah Sukerjo Karangrejo Tulungagung.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan landasan pemikiran yang dirumuskan secara jelas oleh peneliti. Heryadi (2014:31) mengungkapkan bahwa “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Sesuai dengan pendapat tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi puisi rakyat merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai berdasarkan acuan dari kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan menyimpulkan isi puisi rakyat merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai berdasarkan acuan dari kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran yaitu model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat berperan aktif, berekspresi, dan berinteraksi dalam mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara atau suatu praduga yang disusun oleh peneliti. Menurut Heryadi (2014:32), hipotesis dirumuskan berdasarkan anggapan dasar yang dilandasi oleh kajian teori dengan upaya membuat jawaban atau simpulan sementara. Sesuai dengan pendapat tersebut, penulis rumuskan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Tasikmalaya.
2. Model pembelajaran *Course Review Horay* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Tasikmalaya.